

## Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Duma Roslaini Siburian<sup>1</sup>, Minar Butar-butur<sup>2</sup>, Diah Pitaloka<sup>3</sup>, Indri Heni Damani<sup>4</sup>, Elrica Fannina<sup>5</sup>, Gitasari Sitepu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STIKes Mitra Husada Medan

Email : dumaroslainisiburian@gmail.com

### Abstract

*Neonatal asphyxia is a condition where the baby cannot breathe spontaneously and regularly after birth* **Purpose:** The study aims to determine the Relationship between Old Partus and Asphyxia Neonaturum Incident in Pancur Batu Health Center, Deli Serdang District in 2020. **Method:** This research is quantitative research with an analytic survey design (Analyze Survey) with Cross Sectional approach. The population in this study were all newborn babies registered in the register of the nursery at Pancur Batu Health Center during the period from March to June 2020, as many as 31 babies. The number of samples in this study were 31 people. The data collection technique is total sampling wherein the total population is sampled. **Result:** From the chi-square test obtained p value 0.002 below 0.05 means that there is a relationship of old parturition with the incidence of asphyxia neonaturum in Puskesmas Pancur Batu, Deli Serdang Regency in 2020. **Conclusion:** There is a relationship between old parturition and neonatal asphyxia. It is recommended to the Puskesmas to further improve services, especially in labor and handling asphyxia.

**Keywords:** IUD, Knowledge, Interest

### Abstrak

Asfiksia Neonaturum keadaan dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan partus lama dengan kejadian Asfiksia Neonaturum di Puskesmas Pancur Batu tahun 2020. **Metode :** Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik (Analyze Survey) dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang tercatat di buku register ruang bayi di Puskesmas Pancur Batu selama periode bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020 yaitu sebanyak 31 bayi. Jumlah sampel dalam

Dikirim : 8 Juli 2022  
Revisi : 21 Agustus 2022  
Diterbitkan: 15 September 2022

penelitian ini sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan data adalah total sampling yaitu dimana jumlah-jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel. **Hasil** : Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa hasil uji chi-square didapatkan nilai p value 0,002 dibawah 0,05 artinya ada hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonaturum di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. **Kesimpulan** : Ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonaturum. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam persalinan dan penanganan tindakan asfiksia.

**Kata Kunci:** Partus Lama, Kejadian Asfiksia Neonaturum

## PENDAHULUAN

Setiap bayi yang baru lahir dapat bernapas secara spontan, akan tetapi pada sebagian kasus bayi baru lahir dapat mengalami Asfiksia yang menyebabkan kesakitan bahkan kematian pada bayi. Asfiksia pada bayi baru lahir merupakan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani untuk mencegah kematian pada bayi. Selain itu untuk mengurangi kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir perlu diketahui faktor yang dapat menyebabkan Asfiksia.

Angka kematian bayi menurut WHO (World Health Organization) tahun 2015 pada negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) seperti disingapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (Millenium Devolopment Goals) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan, 2017).

Penurunan angka kematian neonatal memerlukan upaya bersama tenaga kesehatan dengan melibatkan dukun bayi, keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu dan bayi baru lahir. Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan

masyarakat Indonesia, masih ditemukan tantangan besar dalam pembangunan kesehatan, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Namun target yang akan dicapai untuk mengurangi angka kematian neonatus tahun 2030 yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan oleh masalah neonatal seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Diare, dan Pneumonia, serta beberapa penyakit infeksi lainnya (Iqbal, 2016).

Beberapa penyebab kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh kelahiran Prematur (27%), Sepsis atau Pneumonia (25%), Asfiksia Neonaturum (32%), Kelainan Kongenital (6%), Tetanus (4%), Diare (3%) dan sebab yang lain sebanyak (7%) dari 1.000 kelahiran hidup (Hartini, 2016).

Asfiksia Neonaturum keadaan dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan beberapa faktor yaitu faktor tali pusat yang terdiri dari : lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat, prolapsus tali pusat, kemudian disebabkan dari faktor bayi yang terdiri dari bayi prematur, persalinan dengan tindakan

(Sungsang, Bayi Kembar, Distosia Bahu, Ekstraksi Vakum, Ekstraksi Forsep), kelainan Kongenital, Air ketuban bercampur Mekonium, dan terakhir disebabkan oleh faktor ibu yang terdiri dari preeklamsia dan eklamsia, perdarahan abnormal, demam selama persalinan, kehamilan lewat waktu dan persalinan lama atau partus macet (Atika, 2016).

Pencapaian penanganan neonatal dengan komplikasi mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 59,68% menjadi 51,37% pada tahun 2015. Selain menurunnya capaian, namun masih terdapat disparitas yang cukup besar antar provinsi. Pada tahun 2015 capaian tertinggi diperoleh provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan angka sebesar 90,01% diikuti Jawa Tengah sebesar 89,23% dan Jawa Timur sebesar 82,91%. Tiga provinsi dengan capaian terendah ialah Sulawesi Selatan (2,63%), Papua (5,19%), dan Maluku (8,86%). Sedangkan pencapaian penanganan neonatal dengan komplikasi di provinsi Sumatra Utara adalah 14,68% (Iqbal, 2016).

Angka kematian Neonatal, Bayi dan Balita tahun 2014 di Provinsi Sumatra Utara sebanyak 828 orang kematian neonatal, bayi 1.012 dan balita 1.122 orang. Sedangkan pada tahun 2013 kematian Neonatal terjadi sebanyak 9.51 orang, bayi 1.183 orang dan balita 1.317 orang. Penyebab kematian Neonatal diantaranya seperti tetanus, sepsis, kelainan kongenital, ikterus, Asfiksia dan lain-lain (Hartini, 2016).

Asfiksia Neonaturum disebabkan karena kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksia, hiperkarbia dan asidosis (Maryunani, 2013).

Persalinan lama (partus lama) suatu persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam. Untuk persalinan terdapat motto bahwa "seorang parturien tidak boleh melihat matahari terbit dua kali," artinya persalinan harus dapat diselesaikan dalam waktu 24 jam (Manuaba, 2013).

Asfiksia akan bertambah buruk bila penanganan bayi dilakukan secara tidak sempurna, sehingga tujuan dari tindakan yang diberikan pada bayi Asfiksia adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan mengatasi gejala lanjut yang mungkin timbul.

Partus lama memberikan kontribusi pada angka kematian ibu dan angka kematian bayi baru lahir. Partus lama akan menyebabkan infeksi, dehidrasi dan kehabisan tenaga serta kemungkinan dapat menyebabkan perdarahan postpartum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan mengakibatkan terjadinya Asfiksia, cedera dan infeksi yang dapat menyebabkan peningkatan kematian bayi. Partus lama dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi. Menurut Tahir (2012), ibu yang mengalami partus lama beresiko 3,41 kali melahirkan bayi dengan Asfiksia Neonaturum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami partus lama (Hartini, 2016).

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pancur Batu didapatkan data dari rekam medik pada tahun 2019 di temukan angka kelahiran 86 dan yang mengalami kejadian partus lama sebanyak 34 (39,5%) dan didapatkan 14 bayi (41,17%) yang mengalami Asfiksia. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan tanggal 20 April 2020 dengan pegawai bidan di ruang bersalin dalam bulan April 2020 terdapat 5 kejadian partus lama dan 2 bayi dengan Asfiksia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik (Analyze Survey) dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Restrospektif. Restrospektif adalah suatu metode pengambilan data yang berhubungan dengan masa lalu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonaturum tahun 2020 di Puskesmas Pancur Batu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di jalan Jamin Ginting KM 17,5 Pancur Batu dari bulan Maret 2020 s/d Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang tercatat di buku register ruang bayi di Puskesmas Pancur Batu selama periode bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020 yaitu sebanyak 31 bayi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan data adalah total sampling yaitu dimana jumlah-jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik. Teknik pengolahan data secara komputerisasi terdiri dari editing, coding, entry data, processing data dan cleaning.

Teknik analisa yang digunakan adalah analisa data univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel. Analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p-value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\text{-value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dibawah dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur dari dari 31 responden mayoritas berumur

20-35 tahun sebanyak 22 (71,0%) responden, dan minoritas berumur <35 tahun sebanyak 4 (12,9%). Sedangkan untuk pendidikan dari 31 responden mayoritas IBU berpendidikan SMA sebanyak 17 (54,8%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2020

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	5	16,1
20-35 tahun	22	71,0
> 35 tahun	4	12,9
<b>Pendidikan</b>		
SMP	7	22,6
SMA	17	54,8
Diploma/Sarjana	7	22,6
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>

### Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian partus lama mayoritas tidak partus lama yaitu sebanyak 20 (64,5%) dan minoritas yang partus lama yaitu sebanyak 11 orang (35,5%). Dari tabel 1 juga diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian asfiksia neonaturum mayoritas tidak asfiksia yaitu sebanyak 17 (54,8%) dan minoritas dengan kejadian asfiksia neonaturum yaitu sebanyak 14 orang (45,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Partus Lama, Kejadian Asfiksia Neonaturum, di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Variabel	f	%
<b>Kejadian Partus Lama</b>		
Tidak Partus Lama	20	64,5
Partus Lama	11	35,5
<b>Kejadian Asfiksia Neonaturum</b>		
Tidak Asfiksia	17	54,8
Asfiksia	14	45,2
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji tabulasi silang antara partus lama dan kejadian asfiksia neonaturum di Puskesmas Pancur Batu

kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas yang tidak partus lama sebanyak 20 (64,5%) responden dimana yang mengalami asfiksia sebanyak 5 (16,1%) bayi dan yang tidak asfiksia sebanyak 15 (48,4%) bayi. Sedangkan pada partus lama sebanyak 11 (35,5%) responden, dimana yang mengalami asfiksia sebanyak 9 (29,0%) bayi dan

yang tidak asfiksia sebanyak 2 (6,5%) bayi. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai p value 0,002 dibawah 0,05 artinya ada hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonaturum di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Tabel 3. Tabulasi Frekuensi Responden Menurut Partus Lama dan Kejadian Asfiksia Neonaturum di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Partus Lama	Asfiksia Neonaturum				Jumlah		p-value
	Tidak Asfiksia		Asfiksia		F	%	
	f	%	f	%			
Tidak Partus Lama	15	48,4	5	16,1	20	64,5	0,002
Partus Lama	2	6,5	9	29,0	11	35,5	

Sumber : Data Puskesmas Pancur Batu Tahun 2020

## PEMBAHASAN

### Partus Lama

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwasannya ibu yang melahirkan mayoritas dengan tidak partus lama dan minoritas dengan partus lama. Faktor-faktor yang memepengaruhi partus lama antara lain power, Passage, Passanger, Psycian, Psikologi. Tingkat kecemasan pada wanita selama bersalin akan meningkat jika ia tidak memahami apa yang terjalin pada dirinya dan wanita bersalin biasanya akan mengutarakan kekawatirannya jika ditanyai. Membantu wanita berpartisipasi sejauh yang ia inginkan dalam melahirkan, memenuhi harapannya akan mampu mengendalikan rasa nyeri dan kecemasan serta memberi dukungan.

Menurut asumsi peneliti bahwa partus lama dapat terjadi pada setiap ibu yang akan melahirkan. Faktor-faktor tambahan dari partus lama ialah primigraviditas, ketuban pecah dini ketika cervik masih menutup, keras dan belum mendatar, dan wanita yang dependen, cemas dan ketakutan dengan orang tua yang menemaninya kerumah sakit dan rasa takut yang dialami karena belum memiliki pengalaman pada ibu

primigravida sehingga kurang menikmati rasa nyeri yang dialaminya.

### Asfiksia Neonaturum

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa bayi yang dilahirkan dengan partus lama mengalami asfiksia, baik asfiksia ringan, sedang hingga berat. Asfiksia neonaturum merupakan keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal nafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Asfiksia menyebabkan bayi terlihat lemah, mengalami penurunan denyut jantung secara cepat, tubuh menjadi biru atau pucat.

Secara langsung faktor-faktor yang menyebabkan asfiksia neonaturum antara lain faktor ibu yaitu preeklamsi, eklamsi, perdarahan abnormal (plasenta previa atau solusio plasenta), demam selama persalinan, infeksi berat (malaria, sifilis, TBC, HIV), kehamilan post matur dan partus lama atau macet. Keadaan tersebut menyebabkan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran darah ibu melalui plasenta berkurang dan akibatnya akan terjadi gawat janin. menurut penelitian terdahulu (Herianto, Sori dan Rasmaliah) dalam karya tulis ilmiahnya tentang

faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya asfiksia neonatorum di rumah sakit umum St Elisabeth Medan tahun 2012. Diperoleh hasil penelitian bahwa umur, paritas dan persalinan lama berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Menurut asumsi peneliti, menyatakan bahwa riwayat persalinan, riwayat kesehatan ibu, paritas, umur, faktor tali pusat sangat mempengaruhi terjadinya asfiksia neonatorum. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwasannya asfiksia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ibu, riwayat persalinan, tali pusat, dan faktor bayi.

### **Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum**

Partus lama memberikan kontribusi pada angka kematian ibu dan angka kematian bayi baru lahir. Partus lama akan menyebabkan infeksi, dehidrasi dan kehabisan tenaga serta kemungkinan dapat menyebabkan perdarahan postpartum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin partus lama akan menyebabkan terjadinya asfiksia, cedera dan infeksi yang dapat meningkatkan angka kematian bayi. Ibu yang partus lama berisiko terhadap terjadinya asfiksia neonatorum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami partus lama.

Menurut peneliti terdahulu (Dewi) dalam karya tulis ilmiahnya tentang "Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Martha Friska Brayon Medan Tahun 2017 terdapat hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia dengan dinilai p value 0,002. Maka penyuluhan-penyuluhan mengenai upaya persalinan normal layak dilakukan berkesinambungan untuk menghindari komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dan bayi, dan bagi tenaga kesehatan dilakukan upaya peningkatan keahlian melalui pelatihan dan pendidikan.

Menurut asumsi peneliti, menyatakan bahwa riwayat persalinan berperan penting terjadinya asfiksia neonatorum. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwasannya asfiksia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ibu, tali pusat, dan faktor bayi

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partus lama yang terjadi di Puskesmas Pancur Batu tahun 2020 sebanyak 11 orang dan mayoritas terjadi asfiksia neonatorum yaitu 9 orang (29,0%).
2. Kejadian Asfiksia neonatorum di Puskesmas Pancur Batu tahun 2020 sebanyak 14 (45,2%).
3. Ada hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan hasil uji Chi Square nilai p (sig)  $0,002 < 0,05$ .
4. Ada hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum sebesar 13,5 berdasarkan hasil uji odds Ratio.

### **SARAN**

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan perlu untuk meningkatkan kemampuan baik melalui pendidikan lanjut atau pelatihan kesehatan agar lebih kompeten dalam mengatasi masalah-masalah kehamilan, persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang mengenai partus lama dan asfiksia neonatorum bagi responden, peneliti dan institusi pendidikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Pimpinan Puskesmas Pancur Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal M. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperbilirubin Patologis pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. 2016.
- Profil. Kesehatan.[Internet];April 2020 [Diakses 11 April Juli 2020]. Tersedia di:<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia-2017.pdf>
- Hartini. Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. 2016.
- Atika A. Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: CV. Tans Info Media; 2016.
- Maryunani A. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2013.
- Manuaba C. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.